

**MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan*



**Oleh,**

**NABILA KHAIRIA  
15006098/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

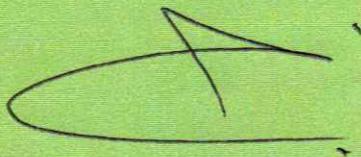
**MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMK**

Nama : Nabila Khairia  
Nim : 15006098  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2021

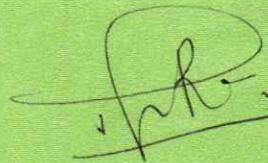
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons  
NIP. 196102251986021001

Pembimbing



Dr. Yarmis Syukur, M. Pd., Kons  
NIP. 196204151987032002

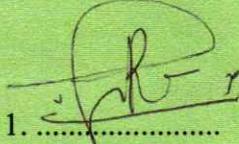
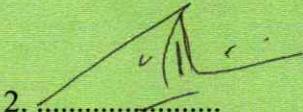
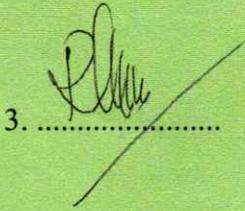
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Koseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Minat Berwirausaha Siswa SMK  
Nama : Nabila Khairia  
Nim : 15006098  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yarmis Syukur, M. Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Rahmi Dwi Febriani, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Khairia  
NIM/BP : 15006098  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Minat Berwirausaha Siswa SMK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengitu tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 5 Februari 2021

Saya yang menyatakan



**Nabila Khairia**

**NIM. 15006098**

## ABSTRAK

**Nabila Khairia. 2021. Minat Berwirausaha Siswa SMK. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Lulusan SMK diharapkan siap untuk berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaannya sendiri. Namun pada kenyataannya di sekolah, ditemukan bahwa siswa takut gagal untuk memulai wirausaha karena tidak mau mengambil resiko dan tidak memiliki modal lebih untuk berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa SMK Negeri 6 Padang dan mendeskripsikannya berdasarkan aspek-aspek yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 274 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 163 orang. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrument penelitian model skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori sedang (59,5%) dilihat dari aspek: (1) ketertarikan siswa dalam berwirausaha, (2) kesediaan siswa terhadap dalam kegiatan berwirausaha, (3) kemampuan siswa dalam melihat peluang usaha, (4) kemampuan siswa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, (5) kemampuan siswa untuk menghadapi resiko dalam berwirausaha, (6) kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha keberanian dalam menghadapi tantangan, (7) perasaan senang siswa dalam berwirausaha, dan (8) keinginan untuk mewujudkan cita-cita siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan guru BK di sekolah dapat meningkatkan minat siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan konseling seperti layanan bimbingan kelompok, layanan informasi berupa pemberian materi profil wirausahawan sukses, atau materi pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

**Keywords:** Minat, Berwirausaha.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Minat Berwirausaha Siswa SMK”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan sampai saat sekarang ini.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. Selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bantuan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. dan Ibu Rahmi Dwi Febriani, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, masukan, saran, serta melakukan *judge* angket sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Staf Administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Wirdani, M, Pd. Selaku Kepala Sekolah SMK N 6 Padang, Wakil Kepala Sekolah serta majelis guru yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Siswa SMK N 6 Padang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kedua orangtua saya, ayah H. Eddi Z.N dan ibu Deni Arnita, serta kakak-kakak saya yang saya sayangi Putri Ardianti, Dewi Apriani, Indah Permata Sari, dan Izmi Dianita yang senantiasa memberikan motivasi secara moril dan materil dan semangat yang luar biasa untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan saya, Winda, Hani, Nurul, Vivi, Rafi, Vino, dan Zetrizal yang sangat memahami proses dan kondisi penulis saat berjuang dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman se-angkatan tahun 2015 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga semua kebaikan yang telah dilakukan menjadi ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian

ini memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2021

Penulis

Nabila Khairia

15006098

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Minat.....	10
1. Pengertian Minat.....	10
2. Jenis-jenis Minat .....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	14
B. Wirausaha.....	15
1. Pengertian Wirausaha.....	15
2. Karakteristik Wirausahawan.....	22
3. Jenis-jenis Wirausaha .....	26
C. Minat Berwirausaha.....	31
D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Berwirausaha.....	33
E. Pentingnya Minat dalam Berwirausaha .....	36
F. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	37
G. Kerangka Konseptual.....	40

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Definisi Operasional .....	45
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan Penelitian.....	60
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rekapitulasi Lulusan SMK 6 Padang .....	6
2. Populasi Penelitian.....	43
3. Skor Alternatif Jawaban .....	47
4. Kisi-kisi Minat Berwirausaha Siswa SMK .....	48
5. Kategori Skor Minat Berwirausaha Siswa SMK .....	51
6. Indikator Ketertarikan Siswa dalam Berwirausaha.....	53
7. Indikator Kesiediaan Siswa Terhadap Kegiatan Wirausaha .....	53
8. Indikator Kemampuan Siswa Melihat Peluang Usaha.....	54
9. Indikator Kemampuan Siswa Memanfaatkan Potensi Yang Dimiliki Untuk Berwirausaha.....	55
10. Indikator Kemampuan Siswa Untuk Menghadapi Resiko Dalam Berwirausaha .....	56
11. Indikator Kemampuan Siswa Untuk Menghadapi Tantangan Dalam Berwirausaha .....	57
12. Indikator Perasaan Senang Siswa dalam Berwirausaha.....	57
13. Indikator Keinginan Untuk Mencapai Cita-cita Siswa Dalam Berwirausaha .....	58
14. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rekapitulasi Judge Angket .....	80
2. Instrumen Penelitian Untuk Uji Valid .....	92
3. Tabulasi Uji Valid dan Hasil Uji Coba Instrumen .....	104
4. Instrumen Penelitian .....	111
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	121
6. Surat Izin Penelitian .....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan potensi, serta menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang ditempuh seseorang terdiri dari tiga tahap yakni sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) atau setingkat, dan sekolah menengah atas (SMA) atau setingkat yang disebut dengan pendidikan formal. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut menuntut negara untuk berperan memberikan pendidikan yang layak kepada warga negaranya agar cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud, dimana negara harus dapat memberikan pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan individu.

Salah satu pendidikan formal yang dapat diperoleh adalah dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Salah satu tujuan dari SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Siswa SMK dipersiapkan untuk dapat memilih karir sesuai dengan jurusannya masing-masing setelah lulus. Pemilihan karir yang tepat dapat menuntun peserta didik ke kehidupan yang lebih baik. Karir pada dasarnya adalah suatu respon terhadap kebutuhan untuk bekerja. Kebutuhan untuk bekerja atau menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa adalah suatu kebutuhan alami dan sosial: umat manusia secara alami harus mendapatkan barang-barang dan jasa-jasa dari orang lain agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Manrihu, 1992).

Definisi karir menurut Yusuf (dalam Afdal, 2017) mengemukakan bahwa karir bukan pekerjaan melainkan serangkaian urutan (*sequence*) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok utama yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (*sequence*) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya. Keberhasilan dalam setiap

jabatan pekerjaan atau okupasi seseorang akan menentukan keberhasilannya dalam berkarir. Pengertian tentang karir dapat juga diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama (pokok) ataupun mata pencaharian sambilan (Sukardi, 1987).

Karir yang akan dijalani oleh siswa SMK nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru ataupun berwirausaha. Wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang. Wirausaha adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba (Sunarya, 2011).

Menurut Matthoriq, dkk. (dalam Hariyanto, 2014) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang tidak tergantikan dalam menciptakan budaya wirausaha. Alasannya: (1) SMK merupakan level pendidikan yang dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat dengan berbagai tingkat ekonomi, (2) SMK merupakan institusi pendidikan menengah formal yang dikembangkan untuk mencetak lulusan siap kerja, sehingga siswa dan atau lulusannya dirasa cukup mampu untuk bekerja ditingkat menengah atau pelaksana madya yang memiliki kemampuan dan ketrampilan teknis sekaligus bisa menjadi pemikir (thinker), (3) Direktorat Pembinaan SMK telah berkomitmen mengembangkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK di seluruh Indonesia.

Wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewarlaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko (Sunarya, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SMK dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja. Baik itu industri besar dan kecil, atau memulai berwirausaha sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Dengan berwirausaha, siswa SMK dapat memiliki pekerjaan dan juga membuka lowongan pekerjaan baru yang membantu mengurangi pengangguran di Indonesia.

Keinginan siswa SMK untuk berwirausaha dipengaruhi oleh minat dari siswa SMK itu sendiri. Minat menurut Hurlock (1978:114) merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Minat yang tinggi untuk berwirausaha membuat siswa berani untuk berwirausaha ketika lulus dari SMK.

Berdasarkan fenomena Republika (2018) memberitakan lulusan SMK masih minim yang melanjutkan ke dunia wirausaha. Terhitung dari total lulusan sebanyak 1,4 juta pada tahun 2017, siswa yang terjun dalam

dunia usaha hanya sekitar 2,5 persen atau sekitar 40 ribu siswa saja. Lalu berdasarkan penelitian Asmaul Husna (2018) minat berwirausaha siswa SMK di SMK N 1 Ampek Angkek berada pada kategori sedang dengan persentase 39,8%.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 5 orang siswa pada tanggal 2 September 2019 di ruang BK SMK N 6 Padang, ditemukan bahwa siswa takut gagal untuk memulai wirausaha karena tidak mau mengambil resiko dan tidak memiliki modal lebih untuk berwirausaha. Selain itu, siswa cenderung lebih memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di hari yang sama, juga ditemukan kurangnya kemauan siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus. Hal ini didukung dengan banyaknya alumni yang bekerja tidak sesuai keahlian.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari tata usaha SMK N 6 Padang tanggal 14 Oktober 2019, penelusuran lulusan pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel.1 Rekapitulasi lulusan SMK 6 Padang**

No.	Lulusan SMK	Jumlah Siswa	Persentase 2018	Jumlah Siswa	Persentase 2019
1.	Bekerja di dunia industri dan sesuai jurusannya	67	23%	30	16%
2.	Bekerja di dunia industri dan tidak sesuai dengan jurusannya	45	15%	35	18%
3.	Melanjutkan ke perguruan tinggi	133	46%	50	52%
4.	Berwirausaha	47	16%	27	14%
	Jumlah	292	100%	142	100%

Sumber: *TU SMKN 6 Padang TA 2019/2020*

Pada tahun 2018 siswa bekerja di dunia industri sesuai dengan jurusannya sebanyak 23%, lalu siswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan sebanyak 15%, sedangkan untuk yang berwirausaha hanya 16%. Untuk yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 46%. Selanjutnya pada tahun 2019, siswa yang bekerja di dunia industri sesuai dengan jurusan sebanyak 16%, lalu yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan sebanyak 18%, sedangkan yang memulai berwirausaha menurun menjadi 14%. Untuk siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat menjadi 52%. Dapat disimpulkan lulusan siswa SMK pada dua tahun terakhir banyak yang melanjutkannya ke perguruan tinggi, dibandingkan dengan yang berwirausaha.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Minat Berwirausaha Siswa SMK”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Beberapa siswa yang kurang berminat dalam berwirausaha.
2. Beberapa siswa yang merasa takut gagal karena tidak mau mengambil resiko untuk berwirausaha.
3. Beberapa siswa yang tidak memiliki modal lebih untuk berwirausaha.
4. Beberapa siswa yang cenderung memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terlebih dahulu.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari sejumlah masalah yang dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi pembahasan penelitian ini mengenai,

1. Ketertarikan siswa dalam berwirausaha.
2. Kesiediaan siswa terhadap kegiatan berwirausaha.
3. Kemampuan siswa dalam melihat peluang usaha.
4. Kemampuan siswa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha.
5. Kemampuan siswa untuk menghadapi resiko dalam berwirausaha.
6. Kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
7. Perasaan senang siswa dalam berwirausaha.
8. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita siswa dalam berwirausaha.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa SMK?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Ketertarikan siswa dalam berwirausaha.
2. Kesiediaan siswa terhadap kegiatan berwirausaha.
3. Kemampuan siswa dalam melihat peluang usaha.
4. Kemampuan siswa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha.
5. Kemampuan siswa untuk menghadapi resiko dalam berwirausaha.
6. Kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.
7. Perasaan senang siswa dalam berwirausaha.
8. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita siswa dalam berwirausaha.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan khasanah pengetahuan dalam rangka mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling terkait perkembangan karir remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah membuat program-program terbaru yang dapat menaikkan minat siswa untuk berwirausaha di masa depan.

### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman menyusun langkah yang kongkrit dan tepat dalam memberikan pelayanan, seperti dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK, atau meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK nanti.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai masukan agar siswa dapat mengenal dunia wirausaha, dan menjadi bahan pertimbangan untuk berwirausaha setelah lulus sekolah.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengalaman ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang minat berwirausaha siswa SMK serta implikasinya bimbingan dan konseling dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat menurut Hurlock (1978:114) merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Selanjutnya minat diartikan sebagai suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Kemudian Sardiman (2011) mengemukakan minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Crow & Crow mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2017).

Menurut Sandjaja (dalam Siswadi, 2013) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau fokus seseorang untuk melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya tanpa ada paksaan untuk melakukannya. Selain itu, orang yang memiliki minat akan suatu hal cenderung melakukan hal yang ia sukai dengan rasa senang.

Lalu Hurlock (1978:116) mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif, adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

**2. Jenis-jenis Minat**

Jenis-jenis minat dalam tipe kepribadian Holland (dalam Afdal, 2017:44) terbagi atas enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu *realistic*, *intelektual*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *convensional*.

a. *Realistic* (R)

Dalam tipe kepribadian ini adalah orang yang realistis suka kegiatan yang melibatkan eksplisit, memerintahkan, dan sistematis. Orang yang memiliki tipe realistis menghindari aktivitas pendidikan dan interpersonal. Kecendrungan ini menyebabkan akuisisi kompetensi manual, mekanik, pertanian, dan teknis dan deficit dalam kompetensi pendidikan dan sosial. Orang yang realistis melihat diri mereka praktis dan konservatif, memiliki kemampuan mekanik dan teknis, tapi kurang keterampilan. Orang-orang di lingkungan realistis didorong untuk menganggap diri mereka sebagai memiliki nilai praktis, produktif.

b. *Investigatif* (I)

Tipe kepribadian ini lebih kegiatan yang melibatkan observasioanl, simbolik, menghindari aktivitas persuasif, sosial,

dan berulang-ulang. Suka belajar dan memecahkan masalah matematika atau sains. Kecendrungan kurang dalam kemampuan persuasif dan kepemimpinan dan orang investigasi melihat diri mereka sebagai hati-hati, kritis, kompleks, penasaran, tepat, rasional, dan ilmiah.

c. *Artistic (A)*

Tipe kepribadian ini lebih memilih kegiatan ambigu, bebas yang melibatkan manipulasi fisik, verbal, atau manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk seni atau produk dan cenderung menghindari aktivitas rutin dan sesuai aturan yang ditetapkan. Kecendrungan ini menyebabkan akuisisi artistik kompetensi Bahasa, seni, music, drama, menulis, dan kurang dalam kompetensi administrasi dan bisnis.

d. *Social (S)*

Tipe kepribadian ini adalah kegiatan seorang yang melibatkan manipulasi lain untuk menginformasikan, mengembangkan, menyembuhkan, atau mencerahkan orang lain. Lebih menghindari eksplisit, memerintahkan, kegiatan sistematis yang melibatkan bahan, alat, atau mesin. Kecendrungan ini mengarah pada perolehan keterampilan interpersonal dan pendidikan dan kurang dalam kemampuan manual dan teknis, orang sosial melihat diri mereka sebagai koperasi, empati, murah hati, membantu idealis, dan bertanggung jawab dan mereka

menghargai meningkatkan kesejahteraan orang lain dan lingkungan pelayanan sosial.

e. *Enterprising (E)*

Tipe kepribadian ini seseorang lebih suka kegiatan yang melibatkan manipulasi oranglain untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau keuntungan ekonomi, dan mereka menghindari kegiatan ilmiah dan intelektual. Kecendrungan ini menyebabkan akuisisi kepemimpinan, interpersonal, berbicara, dan kompetensi persuasif dan kurang dalam kemampuan ilmiah. Giat melihat diri mereka sebagai agresif, ambisius, energik, ekstrover, populer, percaya diri dan bersosialisasi.

f. *Conventional (C)*

Tipe kepribadian yang dimiliki seseorang yang lebih pada kegiatan yang melibatkan eksplisit, memerintahkan, sistematis, manipulasi data, dan mereka menghindari usaha ambigu dan tidak terstruktur, kurang dalam kompetensi artistik. Orang konvensional melihat diri mereka sebagai hati, sesuai, tertib, dan memiliki kemampuan administrasi dan numerik. Mereka menghargai prestasi material dan keuangan dalam sosial bisnis, dan arena politik.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada suatu obyek timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Crow dan Crow, (1963: 159) faktor-faktor

yang mendasari timbulnya minat dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- a. *The factor inner urge*, yaitu suatu rangsangan yang datang dari diri sendiri dengan keinginan seseorang tersebut untuk menumbuhkan minat. Misalnya kesenangan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang punya hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b. *The factor of social motive*, yaitu minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam manusia dan oleh motif sosial. Contoh seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- c. *Emotional factor*, yaitu faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

## **B. Wirausaha**

### **1. Pengetian Wirausaha**

Wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewarlaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan

yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko (Sunarya, 2011). Istilah wirausaha sebagai padanan *entrepreneur* dapat dipahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi Wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang, sedangkan Usaha berarti penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis.

Menurut Tony Wijaya (2007) wirausaha adalah usaha untuk menciptakan nilai dengan peluang bisnis, berani mengambil resiko dan melakukan komunikasi serta ketrampilan melakukan mobilisasi agar rencana dapat terlaksana dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Pekerti (dalam Tony Wijaya, 2007) bahwa wirausaha adalah individu yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan individu yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Pengertian Wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter (dalam Alma, 2011) adalah *Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms organization, or by exploiting new raw materials*. Jadi menurut Joseph Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak suatu sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan

menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Kata *entrepreneurship* sebenarnya berawal dari Bahasa Prancis yaitu '*entreprende*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Lalu diubah ke Bahasa Inggris menjadi *entrepreneurship* yang berarti wirausaha (Suryana & Bayu, 2010). *Entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup. Menurut Drucker (dalam Suryana, 2013) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif yang demi terciptanya peluang.

Dari berbagai konsep dan pandangan para ahli (dalam Sunarya, 2011), ada enam hakikat penting dari kewirausahaan, yaitu yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha.
- d. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan menghasilkan barang dan jasa sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Selanjutnya Anwar (2017) mengemukakan bahwa *entrepreneur* atau kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bias meningkatkan taraf hidup kita dimasa mendatang. *Banyak* sekali perbedaan yang orang lakukan dalam mengartikan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Beberapa diantaranya (dalam Anwar, 2017) mengatakan bahwa *entrepreneurship* itu adalah sebagai berikut.

a. Ilmu pengetahuan (*knowledge*)

Kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa dimasukkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris (hasil uji lapangan).

b. Kepribadian atau sikap

Unsur yang terkandung dalam karakteristik kewirausahaan adalah sikap positif, kepribadian yang ulet, pantang menyerah, menjadi contoh bagi yang lain dan tidak mudah puas diri.

c. Filosofi

Kita tahu, hidup adalah sebuah pilihan dan sukses adalah akumulasi dari pilihan-pilihan kita yang tepat menuju ke satu arah, yaitu mimpi. Fondasi kesuksesan untuk menjadi wirausaha

yang cerdas adalah filosofi hidup untuk bekerja. Oleh karena itu, kewirausahaan bisa digolongkan dalam sebuah filosofi hidup atau landasan hidup dalam meniti karier guna meraih kesuksesan.

d. *Skill* atau keterampilan

Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis. seperti seorang samurai dengan pedangnya (*katana*); keduanya tidak terpisahkan, antara pengetahuan tentang menggunakan pedang (materialnya) dan latihan yang terus-menerus sehingga mencapai sebuah kesempurnaan hingga disebut ahli pedang. Oleh sebab itu, kewirausahaan juga merupakan sebuah keterampilan.

e. Seni (*art*)

Dalam menemukan ide, inspirasi, dan peluang bisnis dibutuhkan imajinasi, visualisasi, dan pemikiran yang terkadang harus berlawanan dengan logika. Berpikir berbeda untuk menemukan ide-ide brilian. Semua itu membutuhkan kreativitas, inovasi yang benar-benar baru sehingga unsur dan kekuatan seni untuk menemukan ide dalam cara mengatasi kesulitan, mengendalikan sumber daya manusia (SDM) juga pelanggan memiliki peran yang cukup besar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan pengaruh

kekuatan seni dalam ilmu kewirausahaan sangat besar. Layaknya seorang samurai tanpa seni bela diri, ia akan sulit menang. Hingga ketika seorang menjadi mahir akan muncul menjadi sebuah profesi.

f. Profesi

Setelah lulus sekolah atau kuliah ada opsi-opsi yang dibuat, yaitu mencari kerja (*job seeker*) atau menciptakan lapangan kerja (wirausaha). Jika seseorang memilih jadi pekerja (*employee*) atau berwirausaha, ia harus bersikap professional. Oleh karena itu menjadi wirausaha juga merupakan sebuah profesi, sebuah pilihan hidup yang harus dilakukan secara professional (dalam arti jujur, terbuka, mengerti batas hak-haknya, mengerti etika profesi, dan berdisiplin).

g. Naluri

Kewirausahaan membutuhkan naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide bisnis yang akhirnya menjadi sebuah bisnis yang sukses, oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa wirausahawan yang sukses pasti mempunyai naluri yang kuat tentang bagaimana menemukan inspirasi, ide, dan peluang-peluang baru.

h. Mimpi seseorang

Menjadi wirausaha juga dipahami sebagai mimpi seseorang bahkan cita-cita yang terpendam sejak ia masih remaja atau dewasa.

i. Pilihan hidup seseorang

Tujuan hidup seseorang adalah mampu menghidupi keluarganya dengan menjadi karyawan (pekerja) atau menjadi pengusaha (wirausahawan), sehingga tidak salah jika orang memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha/bisnis, dengan pemikiran yang inovatif. Wirausahawan mampu menciptakan sesuatu yang berbeda, dapat menyelesaikan permasalahannya, dan siap menerima hasil yang ia buat akan mendapatkan keuntungan nantinya atau kerugian.

**2. Karakteristik Wirausahawan**

Setiap wirausahawan memiliki karakteristik atau ciri-ciri dalam melakukan wirausaha. Suryana (2013) mengemukakan ciri-ciri umum dari kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting beserta indikatornya yaitu sebagai berikut.

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.

- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada wawasan ke depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Selanjutnya Kasmir (2014) mengemukakan ciri-ciri wirausahawan yang berhasil yaitu sebagai berikut.

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Hal ini merupakan ciri-ciri mendasar bahwa pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengajar prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu, segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.
- d. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, ketika ada peluang, ia langsung menyambarnya. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral pada berbagai pihak.
- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan, antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Kemudian menurut Daryanto (2013), ciri-ciri khusus seorang wirausahawan yaitu memiliki tujuan yang berkelanjutan, ketekunan, dapat mengatasi kegagalan, memanfaatkan masukan, dan percaya diri.

a. Tujuan yang berkelanjutan

Kemampuan untuk membuat tujuan yang jelas adalah sesuatu yang menantang namun dapat dicapai; yaitu kemampuan untuk senantiasa mengevaluasi kembali dan menyesuaikan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut konsisten dengan minat, bakat dan nilai-nilai pribadi wirausahawan. Seorang wirausahawan yang berhasil tidak hanya puas terhadap pencapaian tujuan, tetapi selalu membuat tujuan baru untuk menentang diri mereka.

b. Ketekunan

Ketabahan dalam mencapai suatu tujuan, ketekunan, senantiasa berjuang mencapai tujuan meskipun banyak hambatan dan kebulatan tekad untuk mencapai tujuan meskipun dengan pengorbanan.

c. Mengatasi kegagalan

Kecewa tetapi tidak putus asa oleh kegagalan; kemampuan menggunakan kegagalan sebagai pengalaman sehingga masalah serupa dapat dihindari pada masa yang akan datang; sikap bahwa kegagalan adalah hambatan sementara terhadap pencapaian tujuan sedang daya tahan yang kuat merupakan cara untuk mencapai kesuksesan.

d. Memanfaatkan masukan

Keahlian untuk mencari dan memanfaatkan masukan atas penampilan diri dan tujuan bisnis, keahlian untuk mengambil

langkah yang diperlukan; masukan dapat diperoleh dari para karyawan, tim manajemen dan penasihat profesional.

e. Percaya diri

Percaya diri yang realistis terhadap diri sendiri dan kemampuan anda untuk mencapai tujuan bisnis atau tujuan pribadi. Wirausahawan yang sukses memiliki keyakinan dalam dirinya yang memberikan kapasitas untuk memulihkan diri dari kekalahan total atau kecewaan.

### 3. Jenis-jenis Wirausaha

Wirausaha juga mempunyai jenis-jenis yang berbeda. Seorang yang bernama Clarence Danhof (dalam Winardi, 2003) menyajikan klasifikasi berikut tentang *entrepreneurship*. Yakni *innovating Entrepreneurship*, *imitative entrepreneurship*, *fabian entrepreneurship*, dan *drone entrepreneurship*.

a. *Innovating Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* demikian dicirikan oleh pengumpulan informasi secara agresif serta analisis tentang hasil-hasil yang dicapai dari kombinasi-kombinasi baru (novel) faktor-faktor produksi. Orang-orang (para *entrepreneur*) dalam kelompok ini umumnya bereksperimentasi secara agresif, dan mereka terampil mempraktekkan transformasi kemungkinan atraktif.

b. *Imitative Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* demikian dicirikan oleh kesediaan untuk menerapkan (intinya: meniru) inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para *innovating entrepreneur*.

c. *Fabian Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* demikian, dicirikan oleh sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal (yang mungkin sekedar sikap inersia) tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, bahwa apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relative mereka di dalam industri yang bersangkutan.

d. *Drone Entrepreneurship*

*Entrepreneurship* demikian (Drone: malas) dicirikan oleh penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi, sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan para produsen lainnya.

Selanjutnya Rahmawati (2017) menyatakan jenis-jenis wirausaha dalam segi usaha yang ia jalankan dan tujuan yang ia capai adalah sebagai berikut.

- a. *Ecopreneurship* adalah sebuah konsep kewirausahaan yang usahanya tidak hanya berfokus pada keuntungan semata tetapi juga berfokus pada aspek yang berkaitan dengan

lingkungan. *Ecopreneurship* sangat mementingkan lingkungan baik dari produk maupun jasa yang dijual. Tidak hanya itu dalam *ecopreneurship* semua proses kewirausahaan sangat ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan energi maupun sumber daya yang dimiliki serta pengolahan limbah yang baik terhadap lingkungan.

- b. *Sociopreneurship* adalah sebuah konsep kewirausahaan yang usahanya tidak hanya berfokus pada keuntungan semata tetapi berfokus pada aspek sosial. Oleh karena itu *sociopreneurship* dapat melihat peluang usaha yang ada dilingkungan sekitarnya yang usahanya tersebut berfungsi untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk menaikkan kesejahteraan hidup bersama.
- c. *Technopreneurship* adalah sebuah konsep kewirausahaan yang menggabungkan sebuah konsep usaha dengan teknologi sehingga menghasilkan usaha yang berbau digital modern yang lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya.
- d. *Intrapreneurship* adalah konsep kewirausahaan yang ada di dalam perusahaan sehingga dalam menjalankan kewirausahaan ia tidak harus keluar dari dalam perusahaannya.

Sedangkan Daryanto (2013) menyatakan jenis-jenis wirausaha dilihat dari caranya beroperasi adalah *solois, key partner, group,*

profesional, teknologi canggih, *concept multiplier*, pengakuisisi, *matrilineal* dan *patrilineal*.

a. *Solois*

Seorang solois adalah wirausahawan yang bekerja sendiri atau dengan beberapa orang saja. Solois meliputi pedagang, broker, operator “mom” dan “pop”, dan sebagainya.

b. *Key Partner*

*Key partner* adalah kerjasama seseorang dengan pihak lain, tetapi pihak lain tersebut tidak aktif atau peranannya sangat kecil. Seorang *key partner* seperti solois; ia adalah seorang yang memerlukan banyak kewenangan pribadi, tetapi memerlukan pasangan untuk menunjang masalah keuangan.

c. *Group*

Orang-orang yang lebih suka keringanan keuangan dana tau secara psikologis suka dengan bekeja sama dengan pihak-pihak lain disebut grup. Kewenangan dalam grup lebih sedikit dibandingkan dari *key partner*, karena keputusan diputuskan oleh grup. Perusahaan akunting menengah dan besar adalah jenis wirausahawan grup.

d. Profesional

Jenis ini meliputi para profesional seperti pengacara, akuntan, dokter gigi, dokter, arsitek dan insinyur. Para konsultan dapat dimasukkan dalam grup ini. Wirausahawan ini memiliki

spesialisasi dalam keahliannya dan memiliki pendidikan relatif tinggi, para konsultan tidak harus selalu mempunyai pendidikan tinggi, tetapi mereka harus mempunyai keahlian yang jelas dan dapat dijual. Professional biasanya tidak menganggap dirinya sebagai wirausahawan, tetapi mereka mempunyai sifat kewirausahaan yang diperlukan untuk bertahan dan berhasil.

e. Teknologi canggih

Seorang wirausahawan teknologi canggih biasanya mempunyai pendidikan tinggi, dan keahlian teknis terutama elektronik atau computer. Ia mungkin memiliki kemampuan untuk memadukan konsep terpadu yang biasanya kompetitif, dan menyukai tantangan untuk selalu memimpin dalam pengembangan teknologi baru.

f. *Concept Multiplier*

Jenis tipe ini menyadari konsep bisnis yang sukses adalah konsep yang memiliki potensi untuk dilipat gandakan dengan keuntungan tambahan. Contoh konsep penggandaan adalah sistem *franchise*, lisensi, serta penyebaran/pembukaan cabang-cabang.

g. Pengakuisisi

Orang ini menyukai mengambil alih suatu bisnis yang sudah ada dari pada memulai yang baru. Dengan cara ini risiko dapat ditekan karena yang dipilih adalah perusahaan yang mapan.

Kesulitan dan hambatan yang dialami pada tahun awal dapat ditekan sehingga energy yang tersedia dapat digunakan untuk meningkatkan dan perkembangan bisnis.

h. *Matrilineal* dan *patrilineal*

*Matrilineal* dan *patrilineal* adalah seseorang yang mengepalai bisnis milik keluarga. Keinginannya adalah untuk melanjutkan anggota keluarga mengontrol bisnis tersebut baik perusahaan yang dikelola pribadi atau dikelola umum.

### **C. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha menurut Fu'adi (2009) adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan. Minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan berbagai macam keterampilan berwirausaha sehingga mempunyai keberanian untuk membuka atau memulai usahanya dalam berbagai kesempatan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha juga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Basrowi (2016) minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis. Para remaja banyak mengatakan bahwa mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis, karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan dimasa depan.

Yanto (dalam Novistasyari, Setiawati, & Rahmawati, 2017), minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau untuk berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berwirausaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Selanjutnya minat berwirausaha memiliki indikator minat yang mendukung, indikator minat wirausaha menurut Iskandar (2001) adalah sebagai berikut.

1. Ketertarikan terhadap kewirausahaan
2. Kesiediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan

3. Melihat peluang untuk berwirausaha
4. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha
5. Keberanian dalam menghadapi resiko
6. Keberanian dalam menghadapi tantangan
7. Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan
8. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Berwirausaha**

Siswa dalam menemukan minat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor pemicu dan dorongan agar siswa mau berusaha menurut Sutrisno (dalam Wibowo, 2011) yaitu adanya praktek kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, adanya tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. Lalu Wibowo (2011) mengemukakan minat siswa SMK dalam berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal terdiri dari motivasi pribadi, minat belajar, dan kepribadian.

##### **a. Motivasi pribadi**

Motivasi pribadi dalam berwirausaha dinamakan motivasi berwirausaha. Ratnawati & Kuswardani (2010) mengemukakan motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk

melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

b. Kepribadian

Kepribadian wirausaha cukup berperan terhadap minat wirausaha (Lutfiadi, 2011). Lalu Aprilianty (2012), dalam penelitiannya menyatakan potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat wirausaha. Selanjutnya McCelland (dalam Wibowo, 2011) membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha khususnya bagi para siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kalinya memperoleh pendidikan. Menurut Alma (2011:7) lingkungan dalam bentuk “role models” juga berpengaruh terhadap minat wirausaha, *role models* biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman, pasangan atau pengusaha yang sukses. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai

pengaruh bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha.

#### b. Lingkungan Sekolah

Sarifudin (dalam Marini, 2014) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan karakteristik wirausaha siswanya. Selain melalui pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik.

#### c. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan atau lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian

pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru, dan sebagainya (Wibowo, 2011).

#### **E. Pentingnya Minat dalam Berwirausaha**

Minat jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat menurut Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat bekerja, dan lain-lain (Djaali, 2017: 122). Adanya minat dalam berwirausaha akan mendorong seseorang untuk mempelajari wirausaha dengan benar dan berani mengambil resiko yang dihadapi. Siswa yang memutuskan untuk berwirausaha menganggap bahwa ia butuh untuk berwirausaha sesuai dengan minatnya.

Maka pentingnya minat dalam berwirausaha agar siswa mempelajari dan membekali diri dengan keterampilan wirausaha, mengembangkan ide-ide kreatif tentang wirausaha, serta berani mengambil resiko dalam wirausaha. Siswa yang berminat akan wirausaha akan bersikap sesuai dengan karakteristik wirausaha, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat yang kuat akan dengan mudah berhenti dan menyerah.

Minat dalam berwirausaha ini bisa kita lihat dari lingkungan sekitar. Contohnya seperti Achmad Zacky, yaitu pendiri *Bukalapak.com* yang meraih kesuksesannya dikarenakan dengan minat dan usaha yang kuat. Dengan adanya minat, ia akan berusaha sekuat apapun dalam mendirikan *eCommerce* ini di Indonesia. Jika tidak adanya minat, ia tetap

menjalani wirausahanya sebagai pembuat mi ayam. Dengan adanya minat membuat ia memiliki tujuan yang jelas dan menghantarkannya menjadi pengusaha yang sukses.

#### **F. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, manusia sebagai objek percobaan atau penelitian makin terasa manfaat dan kepentingannya, yang termasuk atau tersimpul, yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan, apakah ada, di pertanyaan itu. Risaldy & Idris (2015) mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya Risaldy & Idris (2015) mengemukakan konseling merupakan usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi akan membantu klien dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan. Prayitno (2017) bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan dilakukan ke depan. Dari beberapa layanan konseling, konselor dapat menggunakan layanan informasi untuk membantu mengarahkan siswa akan karirnya yang akan ia pilih di masa depan.

### 2. Layanan Bimbingan Kelompok

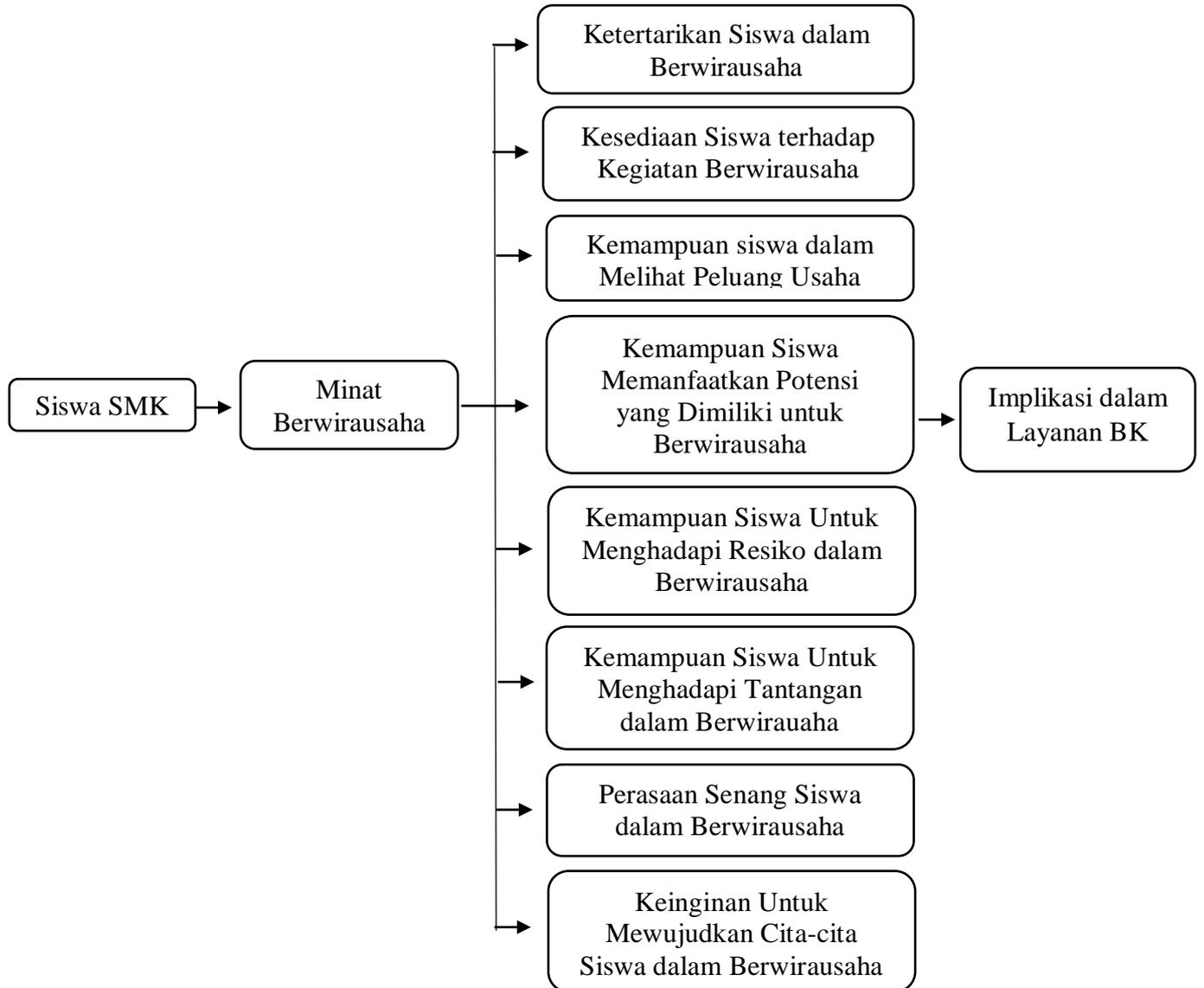
Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Syafurudin, 2019). Bimbingan kelompok dapat membantu siswa nantinya mendiskusikan karir siswa yang sesuai dengan kemampuannya dengan informasi-informasi yang diperoleh dari anggota kelompok.

### 3. Layanan Konseling Individual

Menurut Hallen (dalam Syafurudin, 2019) layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka

dengan guru BK. Lebih lanjut ditegaskan bahwa Layanan Konseling Individu adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Berkaitan dengan masalah minat karir, konselor dapat memberikan layanan konseling individual untuk mengarahkan siswa dalam memilih karirnya.

### G. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 1, menjelaskan bahwa minat berwirausaha siswa ditinjau dari indikator minat terdiri dari ketertarikan siswa dalam berwirausaha, kesediaan siswa dalam kegiatan berwirausaha, kemampuan siswa dalam melihat peluang usaha, kemampuan siswa

memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, kemampuan siswa untuk menghadapi resiko dalam berwirausaha, kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha, perasaan senang siswa dalam berwirausaha, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam berwirausaha, serta implikasinya terhadap layanan BK.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 6 Padang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum minat berwirausaha siswa berada pada kategori **tinggi**.
2. Minat berwirausaha siswa dilihat dari indikator minat berwirausaha, yaitu a) ketertarikan siswa dalam berwirausaha, b) kesediaan siswa dalam kegiatan wirausaha, c) kemampuan siswa melihat peluang usaha, d) kemampuan siswa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, e) kemampuan siswa untuk menghadapi resiko, f) kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha, g) perasaan senang senang siswa dalam berwirausaha, dan h) keinginan untuk mewujudkan siswa cita-cita dalam berwirausaha, masing-masing indikator berada pada kategori **tinggi**.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah diharapkan dapat mengadakan dan menambah kegiatan praktek wirausaha yang ada untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

## 2. Bagi Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, seperti:

### a. Layanan Informasi

Berkaitan dengan perencanaan layanan yang akan diberikan kepada siswa, disesuaikan dengan hasil penelitian masih menunjukkan kriteria yang belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemberian layanan informasi. Guru BK dapat memberikan informasi mengenai profil wirausahawan yang sukses, dan bagaimana cara menumbuhkan minat berwirausaha.

### b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan minat wirausahanya. Adapun topik yang dapat diberikan yaitu dengan topik tugas mengenai hal-hal apa saja yang didapatkan ketika kita memulai berwirausaha, serta hal-hal apa saja yang membuat sebuah usaha sukses.

### c. Layanan Konseling Individual

Guru BK dapat mendengar permasalahan apa saja yang dihadapi siswa yang memiliki minat berwirausaha dan masih malu untuk mengemukakannya. Tujuannya untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami siswa, dan guru BK dapat mengembangkan minat berwirausaha yang sudah ada.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan minat berwirausaha yang dimiliki dengan cara mengikuti kegiatan praktek berwirausaha yang sudah diselenggarakan oleh sekolah sehingga siswa dapat merasakan bagaimana berwirausaha. Contohnya, bagi jurusan Tata Boga, siswa dapat diajarkan cara menjual sebuah produk hasil buatan mereka sendiri, dengan segala cara yang dapat mereka lakukan agar produk tersebut terjual. Hal ini akan melatih keterampilan dan kemampuan siswa dalam menjual sebuah barang.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian tentang minat berwirausaha siswa SMK dengan lebih mendalam lagi serta diharapkan dapat meneliti minat berwirausaha siswa SMK dalam aspek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. 2017. *Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Aprilianty, E. 2012. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2. No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akyas Azhari. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Asmaul Husna. 2018. "Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Ampek Angkek". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan, Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Crow, L. D. & Crow, Alice. 1963. *An Outline of General Psychology*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co.
- Daryanto. 2013. *Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Databoks. 2020. "Pengangguran Februari 2020 Meningkat Menjadi 6,68 Juta Orang". Diperoleh <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pengangguran-februari-2020-meningkat-jadi-668-juta-orang>.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fu'adi, Isky Fadli. 2009. "Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)*. Volume 09 No. 02. Hal. 92-98. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hariyanto, Lilik. 2014. Ketuntasan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Melalui Pembelajaran Kolaborasi. *Jurnal Fakultas Teknik*. No. 2, 141-152.

- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Holipah. 2011. "The Using Of Individual Counseling Service to Imptove Student's Learning Atitude And Habit At Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung". *Journal Counseling*.
- Iskandar, B. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Ismudya, Renal., Susanto, Bambang., & Maulana, Arief. 2019. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Terhadap Minat Wirausaha pada Siwa". *Jurnal Advise*. Vol (1).
- Lutfiadi, R. & Rahmanto, M. I. 2011. "Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi". *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 3. No. 1.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mansyur, Munir. 2013. "Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Program Pemagangan Pada Dunia Industri Bagi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya". *Laporan Penelitian Individual*.
- Marini, Chomzana Kinta. 2014. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 4.
- Novitasyari, Wiwin., Setiawati, Sari., & Rahmawati, Yulia. 2017. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliber*. Vol 6, No. 2.
- Pranowo, Taufik Agung & Nuryanto, Iis Lathifah. -. "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Simulai Terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmawati, Anniasa. 2017. Tugas Kewirausahaan. Diperoleh [https://www.academia.edu/Macam-Macam Entrepreneurship](https://www.academia.edu/Macam-Macam_Entrepreneurship).
- Ratnawati, D & Kuswardani, I. (2010). Kematangan Vokasional Dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Psikohumanika, (III)*. No. 1.

- Republika. 2018. Lulusan SMK yang Berwirausaha Masih Minim. Diperoleh [https:// www.republika.co.id/berita/nasional/umum/](https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/).
- Risaldy, Sabil & Idris, Meity H. 2015. *Bimbingan dan Konseling: Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Rosidah, Ainur. 2014. “Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver”. *Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*.
- Ruswati, Ine. 2018. “Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik”. *Jurnal Riset Entrepreneurship*. Vol 1 No 2.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Djoko Budi. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*. Malang: tanpa penerbit.
- Siregar, Alfi. 2017. “Penggunaan Layanan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (*Enterpreneurship*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017”. *Penelitian Bimbingan dan Konseling*.
- Siswadi, Yudi. 2013. “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidik*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. 2011. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13 No.2.
- Suharyono. 2017. “Sikap dan Perilaku Wirausahawan”. *Jurnal Ilmu dan Budaya*. Vol. 40 No.56.
- Suherman. 2007. *Bimbingan dan Konseling Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.

- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sunarso. 2010. "Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 10 No. 2.
- Sunarya, Abas. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryaman. 2006. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwena, Kadek Rai. 2015. "Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pndasi untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 4 No. 2.
- Syafruddin. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Tony Wijaya. 2007. "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9 No.2.
- UU No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Muladi. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik*. Vol 6 No. 2.
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yohana, Corry. 2017. "Pelatihan Motivasi Kewirausahaan dan Menganalisis Peluang Usaha, Membuat Rencana Bisnis Bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Purnadidesa Cibabolong Kecamatan Gunung Guruh, Sukabumi-Jawa Barat". *Jurnal Sarwahita*. Vol.13 No.2.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.